



Audit Sampling Untuk Pengujian Pengendalian dan Pengujian Substantif Atas Transaksi

Nisha Andini¹

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author : ✉ nisha150603@gmail.com.

ABSTRACT

Auditors strive to obtain a representative sample when selecting a sample from a population because the items selected from the population are similar to those selected from the population. A representative sample, also called a representative sample, is a sample whose characteristics are nearly identical to those of the population, so that the items taken from the population are similar to those taken from the population. However, in practice, auditors never know whether the sample is representative. This type of research is qualitative descriptive research that focuses on available sources of information about the strength of data analysis. These sources come from various books and publications that discuss existing theories clearly and comprehensively to create text in the form of articles. In practice, auditors cannot know whether a sample is representative or not, even after all testing has been completed. However, auditors can increase the likelihood of a sample being representative by carrying out audit sampling steps correctly. The steps in audit sampling are planning the sample, selecting the sample, conducting the test, and evaluating the results. Two things that can cause sample results to be unrepresentative are nonsampling errors and sampling errors. The purpose of auditing in selecting a sample from a population is to obtain a representative sample. A representative sample is a sample that has the same characteristics as the population. This means that the population items included in the sample are the same as the items not included in the sample.

Keywords

Auditors, Characteristic, Transaction



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Auditor berusaha untuk mendapatkan sampel representatif ketika memilih sampel dari populasi karena item-item yang dipilih dari populasi serupa dengan item-item yang dipilih dari populasi. Sampel representatif, juga disebut sebagai sampel representatif, adalah sampel yang karakteristiknya hampir sama dengan populasi, sehingga item-item yang diambil dari populasi serupa dengan item-

item yang diambil dari populasi. Namun, dalam praktik, auditor tidak pernah tahu apakah sampel representatif. Salah satu cara adalah dengan melakukan audit lebih lanjut terhadap populasi. Karena kesalahan non-sampling atau kesalahan sampling dapat menyebabkan hasil sampel tidak representatif, auditor dapat memastikan bahwa sampel dianggap representatif jika dilakukan dengan benar. Risiko sampling dan nonsampling adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan risiko dari kedua jenis kesalahan yang terjadi tersebut. Keduanya dapat diatur. Untuk setiap prosedur sampling, auditor harus menentukan ukuran sampel dan item sampel yang akan dipilih dari populasi untuk menguji dan membuat kesimpulan tentang populasi. Jumlah persentase populasi yang akan dipilih auditor untuk pengujian disebut sebagai sampling audit.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang berfokus pada sumber informasi yang tersedia tentang kekuatan analisis data. Sumber-sumber ini berasal dari berbagai macam buku dan publikasi yang membahas teori-teori yang ada secara jelas dan lengkap untuk membuat teks dalam bentuk artikel. Meskipun jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kepustakaan, namun mengenai metode pengumpulan data, peneliti memutuskan untuk memilih diskusi di literatur dan jurnal, internet atau informasi lain yang relevan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel Representatif Dan Sampel Non Representatif

Sampel representatif (representatif sample) adalah sampel yang karakteristiknya hampir sama dengan yang dimiliki oleh populasi. Ini berarti item- item yang dijadikan sampel populasi serupa dengan item yang tidak dijadikan sampel. Cara untuk mengetahui apakah sampel representatif adalah dengan melakukan audit lebih lanjut atas populasi secara keseluruhan. Sedangkan sampel nonrepresentatif adalah sampel yang memiliki kesalahan nonsampling atau kesalahan sampling. Kedua kesalahan tersebut dapat mengakibatkan sampel menjadi tidak representatif.

Risiko dari kedua jenis kesalahan yang terjadi disebut dengan risiko nonsampling dan risiko sampling.

1 Risiko nonsampling (*Nonsampling Risk*)

adalah risiko bahwa pengujian tidak menemukan pengecualian yang ada dalam sampel. Penyebab nonsampling adalah kegagalan auditor untuk mengenali prosedur audit yang tidak sesuai atau tidak efektif. pengecualian audit risiko dan

2 Risiko sampling (*Sampling Risk*)

adalah risiko bahwa auditor mencapai kesimpulan yang salah karena sampel populasi tidak representatif. Risiko sampling adalah bagian yang melekat akibat menguji lebih sedikit dari populasi secara keseluruhan. Jika populasi sebenarnya memiliki tingkat pengecualian, auditor menerima populasi yang salah karena sampel tidak cukup mewakili populasi.

Auditor memiliki 2 cara untuk mengendalikan risiko sampling :

- a. Menyesuaikan ukuran sampel.
- b. Menggunakan metode pemilihan item sampel yang tepat dari populasi.

Statistik VS Sampling Non Statistik Dan Pemilihan Sampel Probabilistik VS Nonprobabilistik

Tujuan dari perencanaan sampel adalah memastikan bahwa pengujian audit dilakukan dengan cara yang memberikan risiko sampling yang diinginkan dan meminimalkan kemungkinan kesalahan nonsampling. Pemilihan sampel melibatkan keputusan bagaimana sampel dipilih dari populasi. Sampling statistik (statistical sampling) menerapkan aturan matematika, auditor dapat mengkuantifikasi (mengukur) risiko sampling dalam merencanakan sampel dan dalam mengevaluasi hasil. Dalam sampling nonstatistik (nonstatistical sampling) auditor memilih item sampel yang diyakini akan memberikan informasi yang paling bermanfaat, dalam situasi tertentu, dan mencapai kesimpulan mengenai populasi atas dasar pertimbangan. Karena alasan tersebut penggunaan sampling nonstatistik sering kali disebut dengan sampling pertimbangan (judgemental sampling).

Dalam pemilihan sampel probabilistik (probabilistic sample selection) auditor memilih secara acak item-item sehingga setiap item populasi memiliki item probabilitas yang sama untuk dimasukkan dalam sampel. Proses ini memerlukan ketelitian yang sangat tinggi dan menggunakan salah satu dari beberapa metode yang telah dibahas secara singkat. Sedangkan dalam pemilihan sampel nonprobabilistik (nonprobabilistik sample selection), auditor memilih item sampel dengan menggunakan pertimbangan yang profesional dan bukan metode probabilistik. Auditor dapat menggunakan salah satu dari beberapa metode pemilihan sampel nonprobabilistik.

Metode Pemilihan Sampel Nonprobabilistik Dan Probabilistik

Metode pemilihan sampel nonprobabilistik (pertimbangan) antara lain :

- 1) Pemilihan sampel terarah.

Dalam pemilihan sampel terarah (directed sample selection) auditor dengan sengaja memilih setiap item dalam sampel berdasarkan kriteria

pertimbangannya sendiri ketimbang menggunakan pemilihan acak. Pendekatan yang umum digunakan termasuk :

- Pos yang paling mungkin mengandung salah saji. Auditor sering kali mampu mengidentifikasi pos populasi mana yang mungkin mengandung salah saji.
- Pos yang mengandung karakteristik populasi terpilih. Dengan memilih satu atau lebih pos yang memiliki karakteristik populasi yang berbeda, auditor mungkin bisa merancang sampel agar representatif.
- Cakupan nilai uang yang besar. Auditor kadang kadang dapat memilih sampel yang meliputi bagian total nilai uang bagian populasi yang besar sehingga mengurangi risiko penarikan kesimpulan yang tidak tepat dengan tidak memeriksa pos pos yang kecil.

2) Pemilihan sampel blok.

Dalam pemilihan sampel blok (block sample selection), auditor memilih pos pertama dalam satu blok, dan sisanya dipilih secara berurutan. Biasanya penggunaan sampel blok hanya dapat diterima jika jumlah blok yang digunakan masuk akal. Jika hanya segelintir blok yang digunakan probabilitas memperoleh sampel nonrepresentatif sangatlah besar, dengan menggunakan kemungkinan perputaran karyawan, perubahan system akuntansi dan sifat musimandari sejumlah jenis.

3) Pemilihan sampel sembarangan.

Pemilihan sampel sembarangan (haphazard sample selection) adalah pemilihan sampel item atau pos tanpa bias yang disengaja oleh auditor. Kekurangan pemilihan sampel sembarangan yang paling serius adalah sulitnya menjaga agar tetap tidak bias dalam melakukan pemilihan. Karena pelatihan auditor dan bias yang tidak disengaja, item populasi tertentu akan lebih besar kemungkinannya untuk dimasukkan dalam sampel ketimbang yang lainnya.

Metode Pemilihan Sampel Probabilistik

Metode pemilihan sampel probabilistik termasuk berikut ini :

1) Pemilihan sampel acak sederhana.

Dalam sampel acak (random sample) sederhana, setiap kombinasi dari item populasi yang mungkin memiliki kesempatan untuk dimasukkan dalam sampel auditor menggunakan sampling random atau acak sederhana untuk populasi sampel apabila tidak ada kebutuhan untuk menekankan satu atau lebih item populasi.

2) Pemilihan sampel sistematis

Pemilihan sampel sistematis (systematic sample selection) auditor menghitung suatu interval dan kemudian memilih item item yang akan dijadikan sampel berdasarkan ukuran interval tersebut. Interval ditentukan dengan membagi

ukuran populasi dengan ukuran sampel yang diinginkan. Keunggulan dari pemilihan sistematis adalah lebih mudah digunakan. Dalam sebagian besar populasi, sampel sistematis dapat diambil dengan cepat dan pendekatannya secara otomatis akan menempatkan nomor lain dalam urutan, yang membuatnya lebih mudah dalam mengembangkan dokumentasi yang sesuai.

3) Pemilihan sampel probabilitas yang proporsional dengan ukuran dan bertahap

Ada 2 cara untuk memperoleh sampel yang menekankan item- item populasi dengan jumlah yang tercatat yang lebih besar :

- Mengambil sampel dimana probabilitas pemilihan setiap item populasi individual bersifat proporsional dengan jumlah tercatatnya.
- Membagi populasi ke dalam subpopulasi.

Sampel Untuk Tingkat Pengecualian

Auditor menggunakan sampling pada pengujian pengendalian dan pengujian substantif atas transaksi untuk mengestimasi persentase item- item populasi yang memiliki karakteristik atau atribut kepentingan. jenis pengecualian dalam populasi data akuntansi yang harus diperhatikan:

- 1) Penyimpangan atau deviasi dari pengendalian yang ditetapkan klien.
- 2) Salah saji moneter dalam populasi data transaksi.
- 3) Salah saji moneter dalam populasi rincian saldo akun.

Tingkat pengecualian dalam suatu sampel akan digunakan untuk mengestimasi tingkat pengecualian dalam populasi yang merupakan “estimasi terbaik” auditor atas tingkat pengecualian populasi. Istilah pengecualian (exception) harus dipahami sebagai mengacu pada deviasi dari prosedur pengendalian klien maupun jumlah yang salah secara moneter, apakah hal itu disebabkan oleh kesalahan akuntansi yang tidak disengaja atau penyebab lainnya. Istilah deviasi (deviation) terutama mengacu pada penyimpangan dari pengendalian yang telah digariskan. Karena tingkat pengecualian didasarkan pada sampel, kemungkinan besar tingkat pengecualian akan berbeda dari tingkat pengecualian populasi aktual. Perbedaan ini disebut sebagai kesalahan sampling (sampling error).

Dalam menggunakan sampling audit untuk menentukan tingkat pengecualian, auditor ingin mengetahui seberapa besar tingkat pengecualian itu, dan bukan lebar interval keyakinannya. Karena itu auditor berfokus pada batas estimasi interval, yang disebut tingkat pengecualian atas yang dihitung (computed upper exception rate = CUER) atau yang diestimasi dalam melakukan pengujian pengendalian dan pengujian substantif atas transaksi.

Aplikasi Sampling Audit Nonstatistik

Auditor menggunakan 14 langkah yang dirancang dengan baik untuk menerapkan sampling audit pada pengujian pengendalian dan pengujian substantif atas transaksi. Auditor harus mengikuti langkah-langkah tersebut dengan cermat untuk memastikan diterapkannya persyaratan audit maupun sampling dengan benar.

- Merencanakan sampel :

- 1) Menyatakan tujuan pengujian audit.
- 2) Memutuskan apakah sampling audit dapat diterapkan.
- 3) Mendefinisikan atribut dan kondisi pengecualian.
- 4) Mendefinisikan populasi.
- 5) Mendefinisikan unit sampling.
- 6) Menetapkan tingkat pengecualian yang dapat ditoleransi.
- 7) Menetapkan risiko yang dapat diterima atas penentuan risiko penilaian

yang terlalu rendah.

- 8) Mengestimasi tingkat pengecualian populasi.
- 9) Menentukan ukuran sampel awal.

- Memilih sampel dan melaksanakan prosedur audit :

- 1) Memilih sampel.
- 2) Melaksanakan prosedur audit.

- Mengevaluasi hasil

- 1) Menggeneralisasi dari sampel ke populasi.
- 2) Menganalisis pengecualian.
- 3) Memutuskan akseptabilitas populasi.

Sampling Audit Statistik

Metode sampling statistik yang paling sering digunakan untuk pengujian pengendalian dan pengujian substantif atas transaksi adalah sampling atribut (attribute sampling). Sampling nonstatistik juga memiliki atribut, yang merupakan karakteristik yang sedang diuji dalam populasi, tetapi sampling atribut merupakan metode statistik. Sampling atribut merupakan metode sampling statistik yang paling sering digunakan untuk menguji pengendalian dan pengujian substantif atas transaksi, dalam pengujian dan pengendalian hampir sama dengan sampling nonstatistik, hanya saja perhitungan ukuran sampel awal menggunakan tabel dikembangkan dari distribusi probabilitas statistik.

Distribusi Sampling Distribusi

Sampling merupakan distribusi frekuensi dari semua sampel berukuran khusus yang diperoleh dari beberapa populasi yang memiliki karakteristik

tertentu. Dimana sampling atribusi didasarkan pada distribusi binomial yang mana setiap sampel dalam populasi memiliki satu dari dua nilai mungkin, seperti ya/tidak.

KESIMPULAN

Tujuan audit memilih sampel suatu populasi, adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif. Sampel representatif adalah sampel yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Artinya item populasi yang dimasukan dalam sampel sama dengan item yang tidak dimasukkan dalam sampel. Dalam praktik, auditor tidak dapat mengetahui apakah suatu sampel representatif atau tidak, bahkan setelah semua pengujian telah selesai. Namun auditor dapat meningkatkan kemungkinan suatu sampel menjadi representatif dengan melakukan langkah-langkah sampling audit dengan benar. Adapun langkah- langkah dari sampling audit yaitu merencanakan sampel, memilih sampel, melaksanakan pengujian, dan mengevaluasi hasil. Dua hal yang dapat menjadikan hasil sampel menjadi tidak representatif yaitu kekeliruan nonsampling dan kekeliruan sampling.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvin A. Arens, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2008. Auditing dan Jasa Assurance. Jakarta: Erlangga.
- Anonim. 2014. Sampel Representatif
- Mulyadi. 2014. Auditing (Atribut Sampling untuk Pengujian Pengendalian). Jakarta: Salemba Empat